

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penduduk Indonesia mayoritas adalah beragama Islam, tetapi banyak dari mereka yang masih buta agama Islam terutama dalam membaca al-Qur'an. Padahal sudah jelas bahwa pahala dari seseorang yang membaca al-Qur'an sangat besar. Banyak umat Islam yang hanya disibukkan dalam urusan *duniawi* dan mulai melupakan urusan *ukhrawi*.

Bagaimana seorang muslim dapat menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup, bila membaca dan memahaminya saja tidak mampu. Data tahun 2008 menunjukkan bahwa 191 juta jiwa penduduk muslim Indonesia dari total 220 juta jiwa penduduk Indonesia, 64% belum bisa membaca al-Qur'an. Sementara yang mampu membaca baru 36%, 16,8% sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dan yang bisa membaca, mentadaburi dan menafsirkannya baru sebesar 3,6%, sedangkan yang mampu mengamalkannya hanya 0,02%. Tidak tahu persis apa penyebab maraknya buta huruf al-Qur'an tersebut. Padahal saat ini, berbagai metode mempelajari al-Qur'an telah berkembang dan tersebar di berbagai pelosok penjuru tanah air. Patut dijadikan bahan telaah, walaupun metode yang berkembang cukup banyak, namun hanya sedikit metode yang mampu dengan cepat difahami dan

diaplikasikan. Sehingga penggunaanya dalam waktu relatif singkat bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.¹

Ketika anak mulai beranjak remaja kemampuan bersosial anak semakin luas dan hubungan antar anak semakin kuat dengan anggota masyarakat lain terutama dengan teman sebaya. Lingkungan sosial sangat menentukan kepribadian dan karakter seseorang. Jika lingkungan sosial seseorang itu baik dan sesuai dengan ajaran Islam maka secara tidak langsung karakter seseorang juga akan baik, begitu pula sebaliknya. Tetapi sangat disayangkan pada zaman sekarang ini memasuki era globalisasi dan kemajuan IPTEK banyak para remaja yang jauh dari ajaran-ajaran Islam. Hampir disetiap tempat dapat ditemui kemaksiatan. Para remaja lebih suka jalan-jalan, nonton TV, bermain PS, bermain internet dan melihat tayangan-tayangan yang tidak pantas dilihat.

Dengan kondisi masyarakat tersebut maka tugas seorang pendidik khususnya para ustadz atau ustadzah harus mempunyai peran aktif dalam menyelamatkan generasi penerus. Seorang pendidik harus belajar bagaimana memberikan hak dan kewajibannya dengan baik. Ia harus mengetahui perkembangan-perkembangan baru tentang metode pendidikan yang baik untuk menunaikan tugasnya, sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Salah satu pekerjaan pendidik yang harus mendapatkan perhatian serius adalah mencari metode yang tepat dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak mengajarkan al-Qur'an merupakan salah satu dasar pendidikan Islam,

¹ http://percikaniman.org/detail_buku2.php?cPub=Hits&cID=55, diakses pada 13 maret 2013

sehingga anak-anak akan tumbuh berdasarkan *fitrah* yang baik dan hati mereka akan dituntun oleh hikmah sehingga mampu membendung polusi dari kesesatan dan keruhnya kemaksiatan.

Mengajarkan al-Qur'an dengan cara yang baik tidak hanya membuat anak menjadi cinta terhadap al-Qur'an tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat dan memahami al-Qur'an, dari sinilah kemudian terbentuk pemahaman pada anak untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selama ini pengajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTA) khususnya di TPQ Al Ukhuwah Lumbang Kerep menggunakan metode *iqro'*. Sistem pembelajaran metode *iqro* membutuhkan waktu yang relatif lama karena harus menyelesaikan jilid 1 sampai jilid 6 dan kemasannya rumus-rumus *tajwid* kurang praktis. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang membuat anak-anak malas mempelajari al-Qur'an. Ketika mereka mulai menginjak remaja, banyak dari mereka yang tidak bisa mengkhhatamkan *Iqro'* sampai jilid 6. Selain itu, sebagian dari mereka belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan *tajwid* dan *makharijul huruf*.

Berawal dari kenyataan di atas maka diperlukan adanya metode membaca al-Qur'an sebagai solusi dari persoalan tersebut. Salah satu metode yang digunakan untuk mengatasinya adalah Metode *Tsaqifa*. Metode *Tsaqifa* adalah sebuah metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang dirancang secara khusus untuk orang dewasa atau diatas 10 tahun. Selain itu, pembelajaran metode *Tsaqifa* tidak membutuhkan waktu yang lama,

pengarang menyusunnya hanya dengan 7 ½ jam untuk dapat membaca al-Qur'an karena metode ini mengedepankan analogi-analogi yang mudah dipahami sendiri atau ada bimbingan.²

Maka di sini penulis perlu mengadakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Metode *Tsaqifa* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Ukhuwah Lumbung Kerep, Wonosari, Klaten”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Metode *Tsaqifa* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Al Ukhuwah Lumbungkerep, Wonosari, Klaten?
2. Bagaimana Efektivitas Metode *Tsaqifa* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Al Ukhuwah Lumbungkerep, Wonosari, Klaten ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti di TPQ Al Ukhuwah Lumbungkerep, Wonosari, Klaten bertujuan untuk :

² Umar Taqwim, *Tsaqifa Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an* (Magelang: Yayasan Islam Adz-Dzikr, 2010), hlm 7.

- a. Mendeskripsikan Penerapan Metode *Tsaqifa* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Al Ukhuwah Lumbung Kerep, Wonosari, Klaten.
- b. Mendeskripsikan efektivitas Metode *Tsaqifa* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Al Ukhuwah Lumbung Kerep, Wonosari, Klaten.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Secara teoritik, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk menambah hazanah keilmuan tentang efektivitas Metode *Tsaqifa* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam penerapan Metode *Tsaqifa*, sehingga dapat dicarikan solusi terbaik.
- 2) Hasil penelitian dapat meningkatkan motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dasar dalam merencanakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya mengenai Metode *Tsaqifa*.

D. Metode Penelitian

Agar dalam penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu menggunakan metode-metode penelitian yang sesuai

pula dengan data yang diharapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sebab data yang dikumpulkan atau diperoleh dari permasalahan yang ada di TPQ tersebut yaitu TPQ AI Ukhuwah Lumbung Kerep. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu bagian dari *Action Research* yang dilakukan di kelas.³ PTK adalah merupakan tindakan yang dilakukan guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Namun jika dilihat dari sifat penelitian, maka sifat penelitian ini termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana urainnya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.⁴

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Santri TPQ AI Ukhuwah Lumbung Kerep yang berjumlah 13 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

³ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 41.

⁴ Rochiati dalam Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 46.

a. Metode Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁵

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang lokasi penelitian yang meliputi : keadaan desa khususnya tempat yang dijadikan penelitian yaitu di masjid al-Ukhuwah, sarana prasarana dan kegiatan penelitian pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Tsaqifa* .

b. Metode Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu.⁶

Ini bertujuan untuk memperoleh dan mengetahui informasi secara langsung dari subyek dan informan penelitian yaitu informasi tentang bagaimana kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an dan pelaksanaan Metode *Tsaqifa*.

⁵ Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:PT. Grafindo Persada, 1996), hlm 76.

⁶ Lexy J Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda Karya, 2005), hlm 135.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger agenda dan sebagainya.⁷

Ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter seperti data para ustadz dan ustadzah yang mengajar, data para santri, jadwal pembelajaran membaca al-Qur'an dan data-data lain yang relevan.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif yang terdiri dari 4 langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸

Adapun tahap-tahap analisis data adalah :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi juga ditambah dengan membuat catatan lapangan. Menurut Bogdan dan Bikle, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap penelitian kualitatif.

⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 206.

⁸ Lexy J Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda Karya, 2005), hlm 248.

Catatan lapangan disini tidak lain pada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, observasi ataupun menyaksikan kejadian-kejadian tertentu.

Biasanya catatan dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkat, pokok utama saja kemudian dilengkapi dan disempurnakan ketika peneliti sudah pulang ketempat tinggalnya.

b. Penyajian Data

Pada proses penyajian data, data yang telah dipilih melalui reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan dan verbal secara sistematis sehingga memudahkan untuk disimpulkan.

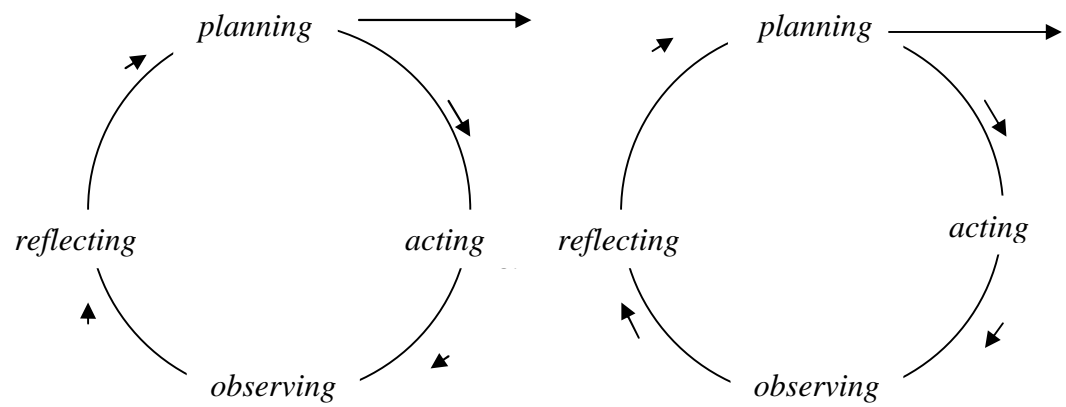
c. Penarikan Kesimpulan

Setelah memahami berbagai hal dengan melakukan pencatatan peralatan-peralatan, pernyataan-pernyataan alur sebab akibat akhirnya penulis menarik kesimpulan.

5. Kerangka Berfikir Penelitian PTK

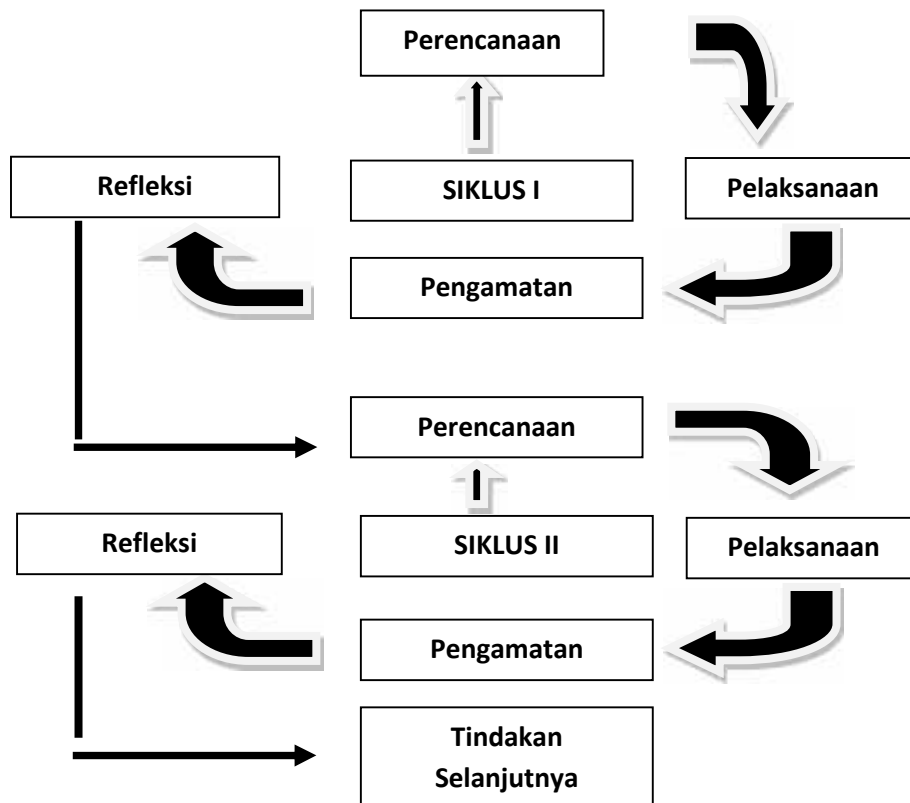
Penelitian Tindakan Kelas mempunyai banyak model yaitu model yang dikembangkan oleh (1) Kurt Lewin, (2) Kemmis dan McTaggart, (3) Eliot, (4) McKernan dan (5) Ebbut⁹. Penelitian ini menggunakan model spiral oleh Kurt Lewin, yang meliputi *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi/pengamatan), *reflecting* (refleksi), secara jelas langkah-langkah tersebut dapat digambarkan pada gambar 1.

⁹ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 63-71.



gambar 1
Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin¹⁰

¹⁰ Rochiati Wiriaatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 100.



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan¹¹

¹¹ Suharsimi Arikunto dan Sugiyanto, *Peningkatan Profesi Ilmiah Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas* (Surakarta:UNS, 2009), hlm 12.